

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR  
SISWA KELAS IV SDN SE-KECAMATAN SELAPARANG  
TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018**



**JURNAL SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana (S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Oleh:**

**BAIQ DINA SOFIANA HARYS**

**NIM. E1E214013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
2018**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Majapahit 62 Mataram NTB 83125 Telp. (0370) 623873

---

**HALAMAN PENGESAHAN JURNAL SKRIPSI**

Skripsi Berjudul : Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas  
IV SDN Se-Kecamatan Selaparang Tahun Pelajaran 2017/ 2018

Yang Disusun Oleh:

Nama : Baiq Dina Sofiana Harys  
Nim : E1E214013  
Prog. Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah diperiksa dan disetujui

Menyetujui,

Mataram, 10 Juli 2018

Dosen Pembimbing Skripsi I,

Dosen Pembimbing Skripsi II,

(Dr. H. A. Hari Witono, M.Pd)  
NIP. 195911011986031001

(Heri Hadi Saputra, M.Pd)  
NIP. 198003012008121002

Menyetujui  
Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

(Drs. Safruddin, M.Pd)  
NIP. 195710031985031002

# HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDN SE-KECAMATAN SELAPARANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh:

**BAIQ DINA SOFIANA HARYS**

**E1E214013**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Se-Kecamatan Selaparang Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif (korelasional). Populasi pada penelitian ini sebanyak 1133 siswa yang terdiri dari 5 gugus dengan jumlah sekolah sebanyak 26 sekolah. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *probability sampling* dengan metode pengambilan sampel yaitu *cluster sampling* (area sampling) dan didapat sampel sebanyak 296 siswa dengan jumlah sekolah sebanyak 13 sekolah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket, dan dokumentasi. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus *product moment*. Hasil analisis data menunjukkan  $df= 296$  pada taraf signifikansi 5%, diperoleh hasil  $0,626 (r_{hitung}) > 0,114 (r_{tabel})$ , maka  $H_o$  yang diajukan ditolak dan sebaliknya  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima dan menunjukkan tingkat hubungan yang kuat. Kontribusi kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa yaitu sebesar 39,1%.

**Kata-kata kunci:** Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar.

**RELATIONSHIP OF EMOTIONAL INTELLIGENCE WITH THE ACHIEVEMENT OF  
CLASS IV STUDENTS OF SDN SE-KECAMATAN SELAPARANG ACADEMIC YEAR  
2017/2018**

**BY:**

**BAIQ DINA SOFIANA HARYS**

**E1E214013**

**ABSTRACT**

This study aims to determine the relationship of emotional intelligence with the achievement of fourth grade students of SDN Se-Kecamatan Selaparang Lesson 2017/2018. The type of research used is quantitative research with associative method (correlational). The population in this study as many as 1133 students consisting of 5 clusters with the number of schools as many as 26 schools. This research uses sampling probability sampling technique by sampling method that is cluster sampling (sampling area) and got sample as many as 296 students with total school as many as 13 schools. Data collection method used in this research is interview method, questionnaire, and documentation. Hypothesis test in this research using product moment formula. The result of data analysis shows that  $df = 296$  at significance level of 5%, obtained result  $0,626$  ( $r_{hitung}$ )  $>$   $0,114$  ( $r_{tabel}$ ),  $H_o$  proposed rejected and vice versa  $H_a$  (alternative hypothesis) accepted and showed strong relationship level. Contribution of emotional intelligence to student achievement that is equal to 39,1%.

**Keywords:** Emotional Intelligence, Learning Achievement.

## A. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat siswa belajar berbagai hal. Pendidikan itu sendiri merupakan suatu kegiatan yang dijalankan dengan maksud mengubah sekaligus mengembangkan perilaku yang lebih baik. Pendidikan sangat menentukan bagi terciptanya peradaban masyarakat yang lebih baik. Pendidikan formal, belajar menghasilkan adanya perubahan pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajar. Winkel mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar (dalam Hamdani, 2011:138).

Upaya dalam meraih prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu yang sifatnya internal dan eksternal siswa. Salah satu faktor internal ialah Kecerdasan Emosional atau *Emotional Quotient* (EQ). Para ahli berpendapat bahwa untuk meraih prestasi belajar yang optimal, seseorang tidak hanya ditentukan oleh *Intelligence* yang tinggi. Taraf *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi bukan merupakan satu-satunya menjadi penentu keberhasilan seseorang. Ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar. Selain IQ yang lebih menentukan dalam penentu prestasi belajar ialah EQ tersebut. Kedua kecerdasan itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. Pendidikan di sekolah tidak hanya mengembangkan IQ saja melainkan juga perlu mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

Hasil wawancara kepada beberapa orang guru pada kelas IV SDN Se-Kecamatan Selaparang pada bulan Januari, dalam proses pembelajaran yang berlangsung disekolah terdapat beberapa siswa yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi namun prestasi belajar yang diperoleh tidak setara dengan IQ yang dimilikinya. Contohnya saja ada beberapa siswa yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi, namun dalam proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas kurang memperhatikan penjelasan guru dan kurang memotivasi diri dalam belajarnya. Lain halnya dengan beberapa siswa yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ) yang sedang namun memiliki prestasi belajar yang cukup tinggi dan saat proses pembelajaran yang berlangsung mampu memotivasi diri dan memiliki perhatian yang tinggi dalam belajarnya.

Bagi orang tua masih saja kurang memperhatikan perkembangan kecerdasan emosional anak-anak mereka yang terlihat dari tingkah laku beberapa siswa kelas IV. Hingga saat ini pula masih terdapat orang tua yang mengutamakan kecerdasan intelektual yang dimiliki anaknya yang ditunjukkan dari wawancara kepada salah seorang orang tua peserta didik. Terdapat juga pada orang tua yang hanya menginginkan prestasi belajar anaknya bagus tanpa memperdulikan usaha dan cara anak mendapatkan nilai yang tinggi. Orang tua akan merasa bangga bila melihat anaknya yang memperoleh prestasi belajar yang bagus, hal ini tidak salah, namun tidak seratus persen benar. Didalam proses pembelajaran juga guru kebanyakan hanya mengembangkan kecerdasan intelektual siswa saja. Disinilah perlu dijelaskan kembali bahwa kecerdasan emosional juga berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa,

karena merupakan salah satu kunci keberhasilan belajar. Sehingga dalam proses belajar mengajar selain mengembangkan IQ, guru juga harus mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

Oleh karena itu, berdasarkan kajian pentingnya kecerdasan emosional siswa sebagai salah satu faktor penting dalam meraih prestasi belajar, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Se-Kecamatan Selaparang Tahun Pelajaran 2017/2018”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran kecerdasan emosional siswa kelas IV SDN Se-Kecamatan Selaparang?
2. Bagaimanakah gambaran prestasi belajar siswa kelas IV SDN Se-Kecamatan Selaparang?
3. Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Se-Kecamatan Selaparang?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan gambaran kecerdasan emosional siswa kelas kelas IV SDN Se-Kecamatan Selaparang
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan gambaran prestasi belajar siswa kelas kelas IV SDN Se-Kecamatan Selaparang
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Se-Kecamatan Selaparang

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis  
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam bidang pendidikan bagi peneliti lain di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Orang Tua  
Diharapkan apa yang diungkap dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bukti konkrit bagi orang tua sebagai acuan dalam membimbing anak untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.
  - b. Bagi Guru  
Sebagai informasi dan acuan dalam upaya mengembangkan kecerdasan emosional siswa.
  - c. Bagi Sekolah Penelitian  
Menjadi informasi tentang perkembangan kecerdasan emosional siswa sekaligus membantu proses pengembangan kecerdasan emosional siswa.

## **Definisi Operasional**

### **1. Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional adalah kemampuan peserta didik dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain yang diwujudkan sebagai instrumen dalam angket.

### **2. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah terjadinya proses belajar dan mengajar. Prestasi belajar bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berupa nilai ulangan harian.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

Istilah kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional. Dimensi kecerdasan emosional yang bersumber dari kecerdasan pribadi dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskan dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

Sedangkan prestasi belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah terjadinya proses belajar dan mengajar. Prestasi belajar bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berupa nilai ulangan harian. Menurut Slameto (2010, 54-71) “faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern”. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Jika seseorang ingin sukses dalam meraih prestasi belajar yang maksimal maka ia harus memiliki kecerdasan emosional yang baik. Dengan memiliki kecerdasan emosional yang baik maka seseorang akan mampu mengelola emosi, mampu memotivasi diri yang akan menjadi kekuatan untuk mencapai prestasi yang baik. Kecerdasan emosional tidak dapat dimiliki oleh seseorang secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses dalam mengembangkannya. Dalam proses mengembangkan kecerdasan emosional, lingkungan sangat besar pengaruhnya. Hal positif akan diperoleh bila anak diajarkan keterampilan dasar kecerdasan emosional, anak yang memiliki kecerdasan emosional akan lebih penuh pengertian, mudah mengelola emosi

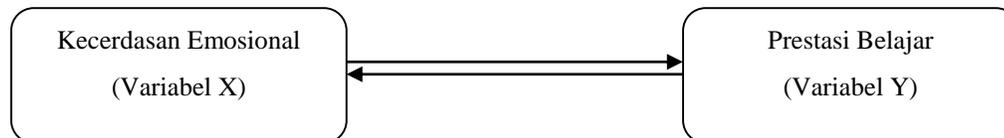
diri, mudah menerima perasaan-perasaan dan lebih banyak pengalaman dalam memecahkan permasalahannya sendiri, sehingga siswa akan lebih banyak sukses.

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir diatas, Hipotesis yang diajukan dari penelitian ini, adalah:

- Hipotesis Nihil (Ho)  
Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Se-Kecamatan Selaparang Tahun Pelajaran 2017/2018.
- Hipotesis Alternatif (Ha)  
Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Se-Kecamatan Selaparang Tahun Pelajaran 2017/2018.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan hubungan interaktif/ timbal balik. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) berupa kecerdasan emosional (X) dan variabel terikat (*dependent*) berupa prestasi belajar (Y). Berikut rancangan penelitian, dibawah ini:



Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1133 dari 5 gugus yang terdiri dari 26 sekolah. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 296 siswa dari 13 sekolah yang dimana teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *cluster sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

#### 1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama (homogen) atau berbeda, sehingga bisa ditarik kesimpulan jenis analisis akhir yang akan digunakan (parametrik atau *non-parametrik*).

#### 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi/ hubungan. Uji korelasi merupakan rumus statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*) sehingga diketahui berapa besar nilai kontribusi variabel X terhadap variabel Y.

Dikarenakan data dalam penelitian ini berbentuk interval/ interval dan hipotesisnya berupa hipotesis asosiatif/ hubungan maka Uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

(Sugiyono, 2012:241)

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabe X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

$\sum_{xy}$  = jumlah perkalian x dan y

$x^2$  = kuadrat x

$y^2$  = kuadrat y

Nilai  $r_{xy}$  akan dikonsultasikan dengan tabel *r product moment*. Jadi kemungkinan yang terjadi yaitu :

- Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka hipotesis  $h_a$  diterima dan  $h_0$  ditolak
- Jika  $r_{xy} < r_{tabel}$ , maka hipotesis  $h_a$  ditolak dan  $h_0$  diterima

Untuk memberikan petunjuk terhadap besar kecilnya koefisien korelasi yang dihasilkan, berpedoman pada ketentuan yang terlihat pada tabel berikut:

Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2012:242)

### 3. Uji Koefisien Penentu (Determinan)

Untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r_{xy}^2 \times 100\%$$

(Riduwan, 2010:125)

Keterangan :

KP = Besarnya koefisien penentu (determinan)

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

### 4. Teknik Penskoran

Untuk mengetahui jumlah skor siswa dalam instrumen, maka data hasil diolah menggunakan  $M_i$  (Mean Ideal) dan  $SD_i$  (Standar Deviasi Ideal).

$$M_{ideal} = \frac{1}{2} \times (\text{Skor Max Ideal} + \text{Skor Min. Ideal})$$

$$SD_{ideal} = \frac{1}{6} \times (\text{Skor Max. Ideal} - \text{Skor Min. Ideal})$$

Tabel 3.5 Pedoman Konversi Penskoran

Interval	Kategori
----------	----------

M + 2SD s/d M + 3SD	Sangat Tinggi
M + 1SD s/d M + 2SD	Tinggi
M - 1SD s/d M + 1SD	Sedang
M - 2SD s/d M - 1SD	Rendah
M - 3SD s/d M - 2SD	Sangat Rendah

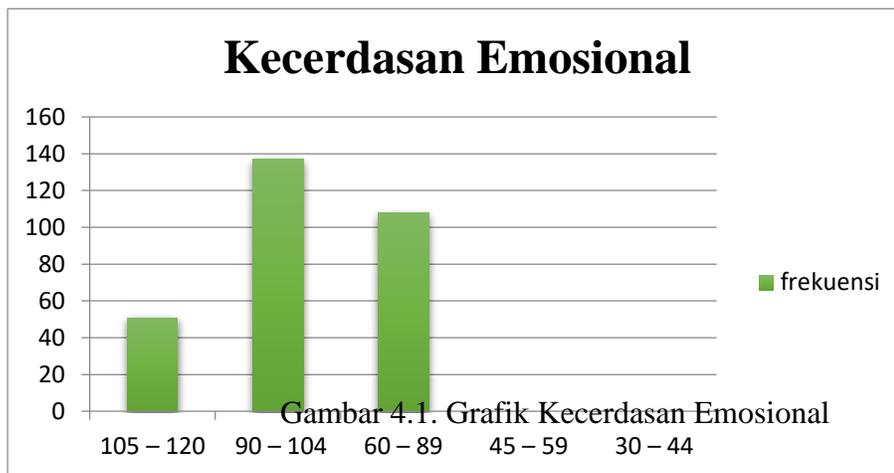
(Arikunto, 2013:225)

## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Kecerdasan Emosional

Distribusi Kecerdasan Emosional

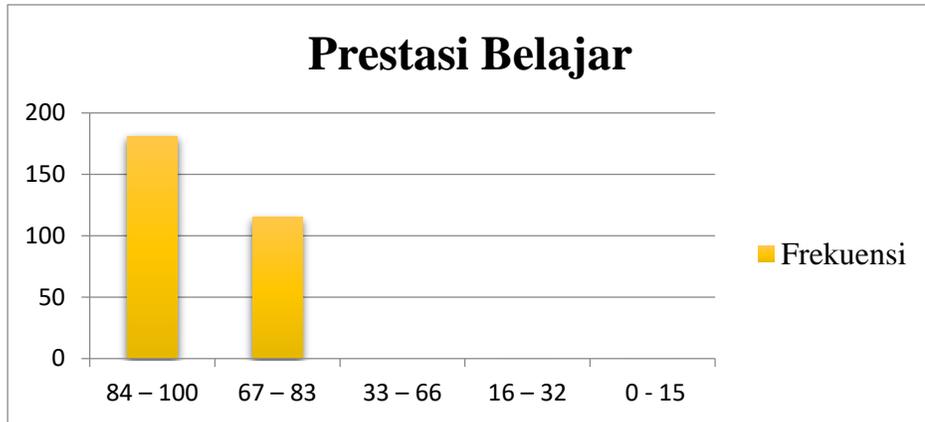
Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
105 – 120	Sangat Tinggi	51	17,23
90 – 104	Tinggi	137	45,95
60 – 89	Sedang	108	36,82
45 – 59	Rendah	-	-
30 – 44	Sangat Rendah	-	-
<b>Total</b>		<b>296</b>	<b>100%</b>



### 2. Gambaran Prestasi Belajar

Distribusi Prestasi Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
84 – 100	Sangat Tinggi	181	61,15
67 – 83	Tinggi	115	38,85
33 – 66	Sedang	-	-
16 – 32	Rendah	-	-
0 - 15	Sangat Rendah	-	-
<b>Total</b>		<b>296</b>	<b>100%</b>



### 3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan terhadap data kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa untuk mengetahui apakah data kecerdasan emosional siswa berdistribusi normal atau tidak dan untuk mengetahui tindak lanjut uji statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi Kuadrat*.

Hasil uji normalitas kecerdasan emosional dan prestasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Hasil uji normalitas kecerdasan emosional dan prestasi belajar

Variabel	$X_{hitung}$	$X_{tabel (5\%)}$	$X_{tabel (1\%)}$	Keterangan
Kecerdasan Emosional	12,83	15,507	20,090	Normal
Prestasi Belajar	10,18	15,507	20,090	Normal

Hasil tersebut menunjukkan bahwa data kecerdasan emosional dan prestasi belajar berdistribusi normal pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.

### 4. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan terhadap data kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa untuk mengetahui apakah data tersebut homogen atau tidak. Adapun hasil uji homogenitas data kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa yaitu, sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil uji homogenitas kecerdasan emosional dan prestasi belajar

$F_{hitung}$	$F_{tabel (5\%)}$	Keterangan
2,29	3,87	Homogen

Didapatkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $2,29 < 3,87$  pada taraf signifikansi 5% ( $df n_1 (K-1=2-1=1, df n_2 (N-K=296-2=294)$  Karena nilai  $F_{hitung} (2,29)$  lebih kecil dari nilai  $F_{tabel} (2,87)$  maka distribusi data nilai statistik 296 siswa tersebut dapat dinyatakan homogen.

### 5. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas data kecerdasan emosional dengan prestasi belajar berdistribusi normal dan homogen dengan jenis data interval, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik parametrik. Uji statistik parametrik menggunakan rumus *Product Moment* dengan kriteria pengujian yaitu jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima, sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$   $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak. Hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil  $r_{hitung} = 0,626 > r_{tabel (5\%)} = 0,114$ , sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Se-Kecamatan Selaparang Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### 6. Koefisien Penentu (Determinan)

Untuk menentukan seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} KP &= r_{xy}^2 \times 100\% \\ &= (0,626)^2 \times 100\% \\ &= 0,391 \times 100\% \\ &= 39,1 \% \end{aligned}$$

Dimana :

KP = Nilai koefisien determinan

$r_{xy}$  = Nilai koefisien korelasi

Hasil di atas menunjukkan angka koefisien determinan sebesar 39,1%. Ini berarti bahwa sumbangan efektif yang diberikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar sebesar 39,1%, sedangkan sisanya yaitu 6,09% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor internal (berasal dari dalam diri individu) atau faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar individu).

## E. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data kecerdasan emosional, diperoleh persentase tertinggi 45,95% pada kategori tinggi dan pada data prestasi belajar diperoleh persentase tertinggi 61,15 pada kategori sangat tinggi. Dari analisis data tersebut, terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Se-Kecamatan Selaparang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis data menggunakan korelasi *product moment*  $r_{hitung}$  sebesar  $0,626 > r_{tabel}$  sebesar  $0,114$ , maka  $H_0$  (hipotesis nihil) yang diajukan ditolak dan sebaliknya  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Se-Kecamatan Selaparang Tahun Pelajaran 2017/2018. Kontribusi kecerdasan emosional terhadap terhadap prestasi belajar positif dan signifikan sebesar 39,1% dan 60,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### Saran-saran

Berdasarkan pengalaman pada saat melaksanakan penelitian, Adapun saran yang dapat disampaikan guna menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya antara lain:

1. Bagi Orang Tua

Hendaknya mampu mengajarkan anak tentang kecerdasan emosional sejak dini, dengan memberikan contoh yang baik karena orang tua merupakan model yang ditiru oleh anak, selalu memberikan bimbingan, agar emosi yang ada pada diri anak dapat tersalurkan kearah yang positif.

2. Bagi Guru

Hendaknya mampu mengajarkan siswa tentang kecerdasan emosional saat disekolah dan mengembangkan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa.

3. Bagi Sekolah

Hendaknya memperhatikan siswa yang memiliki kecerdasan emosional dan prestasi belajar rendah agar siswa tersebut mampu bersaing dengan siswa yang lain.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melaksanakan penelitian yang serupa hendaknya menggunakan metode pengumpulan data yang lebih banyak sehingga gambaran hubungan antara kedua faktor lebih jelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ginanjar Ary. 2001. *ESQ*. Jakarta: PT. ARGA TILANTA
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Goleman, Daniel. 1996. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2016: *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Statistik*. Yogyakarta. PUSTAKA PELAJAR
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Herhyanto, Nar, dkk. 2011. *Statistika Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Ciputat.
- Kamila. 2014. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI*. Skripsi S1. Universitas Islam Negeri. Jakarta.
- Marhaeni, Nisa. *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus I Kecamatan Wates Kabupaten Progo Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi S1. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Riduwan. 2010. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: ALFABETA.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Shapiro, L. E. 1998. *Mengajarkan Emotional Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.